

ABSTRAK

Nurmasri. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Kalangan Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) Kartika Chandra Kirana Dilingkungan TNI AD (Studi Deskriptif Di Komando Daerah Militer III/ Siliwangi)*

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan yang terjadi di Komando Daerah Militer III/ Siliwangi. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa suatu kegiatan dikatakan tercapai, yaitu terbukti jika semakin besar kontribusi (sumbangan) hasil terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan bimbingan. Mestinya hal itu ditunjukkan dengan banyaknya anggota Persit yang mengikuti bimbingan, namun pada kenyataannya pada program bimbingan kehadiran anggota Persit minim mengikuti kegiatan bimbingan. Hal itu menampakkan suatu kesenjangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Tujuan bimbingan keagamaan di kalangan Persatuan Istri Prajurit (2) program yang digunakan bimbingan keagamaandi kalangan Persatuan Istri Prajurit (3) proses yang digunakan bimbingan keagamaandi kalangan Persatuan Istri Prajurit (4) evaluasi dan hasil yang dicapai bimbingan keagamaan di kalangan Persatuan Istri Prajurit (5) apa saja yang menjadi faktor-faktor penunjang dan penghambat proses bimbingan keagamaan di kalangan Persatuan Istri Prajurit

Penelitian ini mengacu pada kerangka pemikiran bahwa salah satu indikator utama untuk mengukur ketercapaian dan keberhasilan suatu kegiatan ialah mengetahui segala bentuk prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut, pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Simpulan penelitian ini adalah bahwa kegiatan bimbingan keagamaan di Komando Daerah Militer III/ Siliwangi dapat dikatakan tercapai dan berhasil, hal ini dikarenakan sebagai berikut: (1) tujuan dari pembinaan yaitu membentuk pribadi persit supaya menjadi insan yang berakhlakul karimah, agamis dan nasionalis, sejalan dan searah hidupnya, sesuai dengan tujuan bimbingan keagamaan yaitu menjadi insan dengan pola takwa. (2) program Keagamaan adakan kerjasama guna mengoptimalkan kegiatan bimbingan untuk membentuk pribadi anggota persit baik supaya menjadi insan yang berakhlakul karimah, agamis, dan terarah hidupnya. (3) proses pelaksanaan pembinaan di dukung dengan berbagai komponen, yaitu metode yang digunakan, materi yang disampaikan, media yang digunakan dan pemateri yang berkompeten. (4) adanya evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan, yaitu perencanaan kembali berupa jadwal, laporan kehadiran disampaikan ke Kabintaldam. (5) faktor pendukung menjadi salah satu komponen berhasilnya kegiatan pembinaan, yaitu fasilitas